

**PEMBELAJARAN KITAB *MARĀQI AL `UBUḌIYYAH*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM
DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ulfiatus Safaah
T20151245

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2020**

PEMBELAJARAN KITAB *MARĀQI AL 'UBUDIYYAH*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM
DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER

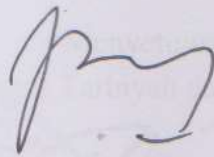
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ulfiatus Safaah
T20151245

Disetujui Pembimbing



Dr. Bambang Irawan, M.Ed.
NIP. 19760502 200901 1 014

PEMBELAJARAN KITAB *MARĀQI AL 'UBŪDIYYAH*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM
DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER

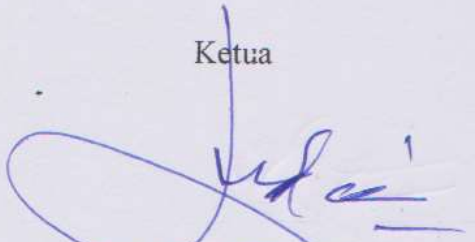
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua





Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 19640505 199003 1 005

Sekretaris



Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.
NIP. 19870825 201503 1 006

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag. ()
2. Dr. Bambang Irawan, M.Ed. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua kami, Ayahanda Erham dan Ibunda Siti Aminah yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta memotivasi dengan tulus sepanjang masa. Semoga beliau selalu mendapatkan limpahan rahmat dan ridlo Allah SWT.

Kakakku Joni Hidayat yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan-Nya.

Suamiku tercinta Muhammad Riki, yang selalu setia, sabar dan memotivasi penulis dalam menempuh studi di IAIN Jember. Terima kasih juga atas doa dan kasih sayangnya.

Sahabatku Diana Novita Sari, Siti Rokaya, Nur Lailatul Arifah, Septalia Nur Qomaria, Lia Ainurisma Ramadhani. Terima kasih atas dukungan, doa motivasi, perhatian serta gesekan pemikirannya yang telah ikut mewarnai perjalanan proses penulisan skripsi ini.

Mahasiswa IAIN Jember angkatan 2015. Teman seperjuangan khususnya PAI kelas A7 angkatan 2015 serta Almamaterku yang telah memberikan banyak kenangan terindah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan kebenaran dan keadilan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah Pembelajaran Kitab *Marāqī Al `Ubūdiyyah* Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril ataupun materiil. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyetujui pembebasan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. Bapak Dr. Bambang Irawan, M.Ed. Selaku Dosen Pembimbing, berkat bimbingan dan pengarahan yang telah disampaikan kepada penulis akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan hingga studi ini selesai.
6. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember yang telah memberikan ijin pada penelitian ini.

7. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku semua yang telah membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya serta bermanfaat bagi dunia pendidikan, bagi agama, nusa dan bangsa, amin.

Jember, 23 Januari 2020

Penulis,



Ulfiatus Safaah

T20151245

ABSTRAK

Ulfiatus Safaah, 2019. Pembelajaran Kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* merupakan salah satu penyelenggaraan program kajian ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab berbahasa Arab. Kitab ini menerangkan tentang ibadah baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*, jadi dengan adanya pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* yang diselenggarakan setiap harinya, maka santri dapat meningkatkan nilai-nilai ibadahnya dengan baik dan sesuai syariat yang ditetapkan.

Fokus penelitian yang diteliti di skripsi ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Subyek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara bebas terpimpin dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi: kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan, penarikan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain: (1) Tidak ada perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* ini yaitu ustazah tidak menggunakan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, melainkan hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri mengenai materi yang akan dibahas. (2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* berlangsung setiap hari di pagi hari jam 07.00 sampai jam 09.00. Sedangkan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan bandongan. (3) Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* menggunakan evaluasi tes lisan yang dilakukan dengan cara melihat murid dalam menyampaikan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	13
1. Kajian Teori Tentang Pembelajaran.....	16
2. Perencanaan Pembelajaran.....	17
3. Pelaksanaan Pelaksanaan.....	21
4. Evaluasi Pembelajaran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40

F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data	53
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu.....	14
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana pondok pesantren.....	49
Tabel 4.2 Jadwal kegiatan santri.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan ibadah dalam Islam menempati posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas muslim. Seluruh kegiatan muslim pada dasarnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah, sehingga apa saja yang dilakukannya memiliki nilai ganda, yaitu nilai material dan nilai spiritual. Nilai material adalah imbalan yang nyata di dunia, sedangkan nilai spiritual adalah ibadah yang hasilnya akan diterima di akhirat. Aktivitas yang ganda inilah yang disebut amal saleh.¹

Tujuan ibadah adalah takwa. Dengan demikian, tujuan dari ibadah itu sendiri adalah agar manusia bertakwa kepada-Nya. Dengan melaksanakan ibadah dengan baik dan tekun, maka seorang hamba akan mencapai derajat takwa kepada Allah SWT. sebagai Tuhan satu-satunya yang maha memelihara dan menciptakan manusia. Sangat wajar jika manusia tersebut menyembah dan menaati aturan-aturan-Nya.² Adapun salah satu kitab yang membahas tentang materi ibadah adalah kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah*.

Mengkaji isi kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* yang ditulis oleh Muhammad Nawawi Al-Jawi ternyata mengandung nilai-nilai ubudiah yang sangat berharga. Nilai-nilai tersebut patut diikuti umat Islam secara

¹ Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Manusia* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 136

² Dede Ahmad Ghozali dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 182

menyeluruh. Sehingga kitab tersebut mempunyai andil besar dalam rangka membentuk pribadi-pribadi muslim. Hal ini sangat berkaitan dengan program studi Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena pentingnya ibadah bagi umat Islam, maka sebagai seorang calon pendidik agama Islam kita perlu mengetahui kitab atau buku yang membahas tentang materi ibadah sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan mudah.

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku.³ Pembelajaran menjadi penting karena setiap manusia harus menuntut ilmu ajaran agama, di dalam lembaga sekolah ada yang bersifat formal, informal dan nonformal termasuk pembelajaran di pondok pesantren sebagai tempat pembelajaran lembaga pendidikan Islam yang tertua. Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah pembelajaran kitab kuning, dimana kitab kuning ini sangat banyak diajarkan dikalangan pesantren, diantaranya adalah kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah*.

³ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Depok: AR-Ruzz Media, 2017), 17

Kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* adalah kitab yang dikarang oleh Muhammad Nawawi Al-Jawi. Kitab ini membahas permasalahan yang berkaitan dengan ibadah dan penghambaan diri dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana kita kaum muslimin mengimplementasikannya. Adapun kitab-kitab yang membahas tentang ibadah adalah kitab *`Ihya' `Ulum Al-dīn*, kitab *Ad-Dīnul Khālīsh* dan salah satunya adalah kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah*. Ibadah adalah pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT. dengan cara mengagungkan-Nya, taat kepada-Nya, tunduk kepada-Nya, dan cinta yang sempurna kepada –Nya.

Ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Oleh karena itu, ibadah terdapat dua klasifikasi yaitu, ibadah khusus (*khas*) dan umum (*'amm*). Ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang berkaitan dengan rukun Islam, seperti syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah dalam arti umum adalah segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai rida Allah SWT. berupa amal saleh. Bahkan sebagian ulama menyebutkan bahwa pengertian ibadah dalam arti umum adalah segala perbuatan, perkataan, dan bahkan pikiran orang Islam yang disandarkan kepada Allah SWT. dan dilaksanakan dengan niat ibadah.⁴

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang ibadah, baik yang berkaitan dengan ibadah *mahdloh* (ibadah dalam arti sempit) maupun

⁴ Dede Ahmad Ghozali dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 182

ibadah *ghairu mahdloh* (ibadah dalam arti luas). Di antara ayat yang terkait dengan ibadah adalah sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah:21)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sasaran ibadah hanyalah kepada Allah SWT. dengan kata lain, bahwa manusia beribadah adalah untuk mengabdikan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang telah menciptakan mereka.⁵

Adapun ayat lain yang berkaitan dengan ibadah adalah sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

Artinya:

Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembahku. (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Tuhan tidaklah menciptakan dua jenis makhluk yakni jin dan manusia, melainkan hanya untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT.

⁵ Ghozali dan Gunawan, *Studi Islam*,183.

Kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* ini terbilang unik dan menarik, karena isinya tidak hanya membahas masalah tasawuf, sebagaimana umumnya kitab-kitab tasawuf, kitab ini juga berisi penjelasan tentang masalah-masalah fikih. Kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* adalah sebuah syarah (penjelas) dari kitab *Bidāyatūl Hidāyah* karya Imam Al-Ghazali, ulama besar Islam yang terkenal dengan gelar *Hūjjātul Islam*. Maka kitab ini merupakan penjelasan dari *Bidāyatūl Hidāyah* yang menguraikan secara rinci dan menerangkan setiap bab yang terdapat dalam kitab tersebut. Selain itu juga belum pernah ada penelitian tentang pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* tersebut.

Kitab ini memberi bimbingan kepada umat manusia untuk menjadikan manusia yang baik dan utuh menurut pandangan Allah maupun pandangan manusia, karena dalam kitab ini membahas tentang petunjuk-petunjuk dalam melaksanakan ketaatan, menjauhi maksiat dan membasmi penyakit-penyakit dalam hati secara umum menuntun manusia untuk senantiasa membersihkan jiwa untuk menjadi manusia yang diridai oleh Allah dan selamat dunia akhirat.⁶

Menurut Manfred Ziemek, kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi kata awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Jadi, Pondok pesantren adalah suatu

⁶ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi* (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), 4-5

lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo didirikan oleh KH. Abdullah Yaqien pada tahun 1943. Di desa Mlokorejo berdiri sebuah tempat yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an dan kajian ilmu agama Islam lainnya, salah satunya adalah pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* yang dilaksanakan setiap pagi, yang diajarkan langsung oleh Ning Hj. Sulthanah. Kitab ini diajarkan khusus bagi santri yang tidak sekolah formal. Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo saat ini merupakan pondok pesantren yang berkembang pesat, dan sekarang juga bisa disebut sebagai pondok pesantren modern seperti pondok pesantren pada umumnya yang di dalamnya selain terdapat pendidikan non formal juga terdapat pendidikan formal.

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Puger Jember karena dengan adanya pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* yang diajarkan di pesantren diajarkan khusus kepada santriwati yang tidak sekolah formal, tidak seperti pondok pesantren kebanyakan yang mengajarkan kitab tersebut kepada semua santri, dengan alasan agar santriwati yang tidak sekolah formal tersebut juga

⁷ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2-3.

mempunyai kegiatan yang bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul yaitu: “Pembelajaran Kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kontribusi nilai-nilai pendidikan yang bisa diterapkan pada lembaga-lembaga terkait, semisal: pondok pesantren.
 - b. Penelitian ini ada relevansinya dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil pembahasannya berguna menambah literatur/bacaan tentang pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah*.
 - b. Bagi Instuisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan segenap civitas akademika dan penelitian ini berguna sebagai literatur atau sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi para pendidik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan skripsi ini mudah-mudahan dapat menambah manfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Kitab *Marāqī Al`Ubūdiyyah*

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap pada peserta didik. Kitab *Marāqī Al`Ubūdiyyah* adalah kitab tasawuf yang berisi adab menuju puncak ibadah kepada Allah SWT. dan pengahambaan diri dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana kita kaum muslimin mengimplementasikannya. Di dalam kitab ini menjelaskan tentang adab-adab yang harus dilalui seseorang untuk mendapatkan kemuliaan di sisi Allah, selain itu berisi tentang kajian untuk memelihara anggota tubuh dari maksiat, dan memelihara hati dari penyakit-penyakit yang merusaknya. Karena pada dasarnya hati adalah tumpuan segala aktivitas yang dilakukan tubuh. Gerak hati akan

menimbulkan keinginan untuk berbuat baik maupun sebaliknya berbuat keburukan. Di dalam kitab ini juga menjelaskan tentang adab-adab pergaulan, baik pergaulan dengan sang Khalik maupun bergaul dengan sesama manusia.

2. Ibadah

Ibadah adalah perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan yang memberi perintah. Adapun yang memberi perintah untuk beribadah, tiada lain adalah Allah sendiri. Ibadah terdapat dua klarifikasi yaitu, ibadah khusus dan ibadah dalam arti umum. Ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang berkaitan dengan rukun Islam. Sedangkan ibadah dalam arti umum adalah segala aktifitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai rida Allah.

3. Santri

Santri adalah sebutan bagi seorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai isyarat adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren.

4. Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo didirikan oleh KH. Abdullah Yaqien pada tahun 1943. Di desa Mlokorejo berdiri sebuah

tempat yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an dan kajian ilmu agama Islam lainnya. Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo saat ini merupakan Pondok Pesantren yang berkembang pesat, dan sekarang juga bisa disebut sebagai Pondok Pesantren Modern seperti Pondok Pesantren pada umumnya yang di dalamnya selain terdapat pendidikan non formal juga terdapat pendidikan formal. Pondok pesantren ini juga merupakan salah satu pesantren tertua di Jember yang memiliki prinsip "melestarikan nilai-nilai salafi dan mengembangkan paradigma modern dengan mengikuti era global serta menjunjung tinggi akhlak yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematika laporan ini adalah:

Bab satu dalam pembahasan ini berisi gambaran tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup tentang penelitian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan

persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab tiga disini membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab empat bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima berisi kesimpulan, dan saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan merupakan bab terakhir.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan penjelasan yang akan penulis tuangkan dalam penulisan ini. Adapun penelitian skripsi-skripsi sebelumnya memberi gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan dalam penulisan ini, serta menghindari dari kesamaan pembahasan dengan skripsi sebelumnya:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Asmuri Ismail mahasiswa IAIN Surakarta pada Tahun 2017 dengan judul “ Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Maraqy Al-Ubudiyah* Karya Syaikh Muhammad Bin Umar An-Nawawi Al-Jawi”.

Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang kedudukan dan nilai-nilai akhlak dengan mengacu kepada karangan seseorang tokoh Ulama’ Indonesia yaitu: Syaikh Muhammad bin Umar An-Nawawi Al-Jawi, dalam karyanya “*Maraqy Al-Ubudiyah*”.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Khomsul Fauzi mahasiswa IAIN Walisongo Semarang pada Tahun 2013 dengan judul “Studi Analisis Metode Penentuan Arah Kiblat Dalam Kitab *Maraqy Al-Ubudiyah* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani”.

Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang fiqh arah kiblat yang meliputi pengertian kiblat, dasar hukum menghadap kiblat,

sejarah kiblat, pendapat para ulama, dan macam-macam metode penentuan arah kiblat dalam kitab *Maraqil Al-Ubudiyah*.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaikhah mahasiswa IAIN Jember pada Tahun 2017 dengan judul “ Kajian Fiqh Ibadah pada Malam Lailatul Ijtima untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017”.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kajian fiqh ibadah pada malam lailatul ijtima dapat meningkatkan pemahaman ibadah pada masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Asmuri Ismail. Dengan judul: “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Maraqil Al-Ubudiyah</i> Karya Syaikh Muhammad Bin Umar An-Nawawi Al-Jawi”	a. Mengkaji tentang kitab <i>Maraqil-Ubudiyah</i> . b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan. b. Penelitian terdahulu menggunakan triangulasi teori.

1	2	3	4
2.	<p>Muhammad Khomsul Fauzi.</p> <p>Dengan judul: “Studi Analisis Metode Penentuan Arah Kiblat Dalam Kitab <i>Maraqi Al-Ubudiyah</i> Karya Syekh Nawawi Al-Bantani</p>	<p>a. Mengkaji kitab <i>Maraqil-Ubudiyah</i>.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada metode penentuan arah kiblat.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan.</p> <p>c. Metode analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan holistik dan analisis isi</p>
	<p>Siti Zulaikhah.</p> <p>Dengan judul:” Kajian Fiqh Ibadah pada Malam Lailatul Ijtima’ untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017.</p>	<p>a. Mengkaji tentang ibadah.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>c. Teknik pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Penelitian terdahulu digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat</p>

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan

secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.⁸

1. Kajian Teori Tentang Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Pembelajaran dikatakan sempurna kalau pembelajaran itu ada pendidik dan ada peserta didik, serta harus ada materi dalam proses pembelajaran, disertai dengan media dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan tercapai dengan baik. Pembelajaran kitab adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh ustaz/ustazah dan santri dalam suatu majelis.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses pemberian Ilmu pengetahuan dari seorang pendidik (guru) kepada peserta didik (murid) agar peserta didik dapat meniru dan mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan oleh pendidik tersebut. Adapun proses pendekatan pembelajaran diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2018), 66.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 236.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yakni suatu cara yang merumuskan untuk membuat kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik, yang dilengkapi dengan berbagai langkah guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Selain itu perencanaan juga merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Kaitannya dengan pembelajaran maka perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis agar proses perkembangan pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan dari pada dan masyarakat.¹¹ Adapun dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran lebih di artikan sebagai perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki para siswa setelah menempuh proses

¹⁰ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 62.

¹¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6.

pembelajaran.¹² Secara rinci klarifikasi tujuan pembelajaran (yang mengacu pada taksonomi Bloom) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain, aspek kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik.

2) Aspek afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial.

3) Aspek psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual, dan motorik, dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah.

Adapun tujuan mempelajari kitab kuning menurut Zamakhsyari Dhofier adalah sebagai berikut:

1) Untuk mendidik calon-calon ulama.

2) Untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.¹³

Tujuan pembelajaran berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pembelajaran mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2007), 155.

¹³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, 50.

menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi *skill*, kognitif, tetapi juga aspek spiritual.

b. Materi dan Bahan Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa-siswi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.¹⁴ Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan dipahami siswa-siswi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi hukum/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

Pada dasarnya materi dan bahan pengajaran ditetapkan dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ingin dicapai. Materi yang diberikan bermakna bagi para siswa, dan merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.¹⁵

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran:

- a) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional.

¹⁴ Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Lampung : STAIN Jurai siwo Metro, 2015), 175.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 157.

- b) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya.
- c) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan; dan
- d) Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Materi dalam kitab *Marāqī Al `Ubūdiyyah* di dalamnya terbagi menjadi tiga bab yaitu:¹⁶

Bab pertama, membahas mengenai ketaatan yang terdiri dari empat belas bagian, antara lain: adab bangun tidur, adab memasuki kamar kecil, wudlu, mandi, tayamum, adab menuju masjid, adab memasuki masjid, antara terbit hingga tergelincirnya matahari, persiapan untuk salat-salat lainnya, adab tidur, adab-adab salat, adab imam dan makmum, adab-adab salat Jum'at dan adab-adab puasa.

Bab kedua, yaitu membahas tentang meninggalkan maksiat, yang terdiri dari dua bagian yaitu, meninggalkan maksiat anggota tubuh, dan menjauhi maksiat hati.

Adapun bab ketiga, yaitu membahas tentang pergaulan, yang terdiri dari dua bagian yaitu, adab bergaul dengan Allah, dan adab bergaul dengan sesama makhluk.

¹⁶ Zaid Husein Al-Jawi, *Terjemah Marāqīl `Ubūdiyyah* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013).

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan program pembelajaran di bagi ke dalam bagian-bagian kecil sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, dalam satu proses pembelajaran kegiatan dibagi menjadi kegiatan pemanasan, apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan penilaian atau evaluasi. Kegiatan tersebut bisa juga dikelompokkan ke dalam tiga bagian utama yaitu pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.

Proses pembelajaran termasuk pembelajaran di pesantren merupakan suatu aktivitas yang bertujuan. Artinya, segala aktivitas dalam proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷

Dalam kitab *Tanbih al-Muta'allim* dijelaskan adapun adab-adab sebelum memulai pembelajaran yakni:

- 1) Santri berada dalam keadaan suci
- 2) Mempersiapkan sesuatu yang diperlukan

¹⁷ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 95.

- 3) Berprilaku sopan, santun dan berakhlak karimah di hadapan ustaz dan ustazah, takzim dan tawaduk
- 4) Santri/siswa berdoa sebelum belajar agar mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat
- 5) Santri harus memahami makna dari pelajaran yang diberikan oleh ustaz/ustazah
- 6) Membiasakan berdiskusi
- 7) Belajar secara bertahap

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah dirumuskan. Metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan oleh pendidik atau pengajar untuk memudahkan suatu proses belajar yang sedang berlangsung.

Metode pembelajaran diambil dari kata “metode” yang artinya cara melaksanakan dan kata “pembelajaran” yang artinya proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga metode pembelajaran menurut bahasa dapat diartikan sebagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan

Pembelajaran.¹⁸ Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.²⁰

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak disukai oleh kebanyakan guru, karena paling mudah mengatur kelas maupun mengorganisirnya. Bila guru dalam menyampaikan pesan (dalam hal

¹⁸ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 54

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

ini materi pelajaran) dilakukan secara lisan kepada siswa, maka guru tersebut telah dapat dikatakan memberi ceramah.²¹

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.²²

Adapun kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat siswa pasif
- (2) Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- (3) Mengandung daya kritis siswa
- (4) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya
- (5) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik
- (6) Bila terlalu lama membosankan

Adapun keunggulan dari metode ceramah diantaranya adalah:

- (1) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan
- (2) Efisien dari sisi waktu dan biaya
- (3) Dapat menyampaikan materi yang banyak
- (4) Mendorong guru menguasai materi

²¹ Tengku Zahara Djafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2001), 71.

²² Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), cet. Ke2, 289.

- (5) Lebih mudah mengontrol kelas
- (6) Siswa tidak perlu persiapan
- (7) Siswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan.²³

b. Metode wetonan/bandongan

Metode bandongan atau wetonan, yaitu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedang sekelompok santri mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit.²⁴

Jadi metode bandongan di pesantren adalah kyai atau guru membaca, menerjemahkan, menerangkan, kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kyai. Dengan metode pengajaran bandongan ini lama belajar santri tidak tergantung lamanya tahun belajar tetapi berpatokan kepada waktu kapan murid tersebut menamatkan kitabnya yang telah ditetapkan.

Pendidikan tradisional di pesantren salah satunya meliputi pemberian pengajaran dengan struktur, metode, dan literatur tradisional. Pemberian pengajaran tradisional ini dapat berupa

²³ Hisyam Zaini, et.al., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2001), cet. I, 220.

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 54

pendidikan formal disekolah atau madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun pemberian pengajaran dengan sistem halakah dalam bentuk pengajian weton dan sorogan. Ciri utama dari pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajarannya, yang ditekankan pada penangkapan harfiah atas suatu kitab tertentu. Dalam prakteknya selalu berorientasi pada pemompaan materi tanpa melalui kontrol tujuan yang tegas. Dalam metode ini santri bebas mengikuti pelajaran karena tidak diabsen. Kiai sendiri mungkin tidak mengetahui santri-santri yang tidak mengikuti pelajaran terutama jika jumlah mereka puluhan atau ratusan orang.

Kekurangan dari metode bandongan ini, diantaranya:

- (1) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- (2) Guru lebih kreatif dari pada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog).
- (3) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
- (4) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.

Sedangkan kelebihan dari metode bandongan ini diantaranya:

- (1) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.

- (2) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.
- (3) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
- (4) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.²⁵

c. Metode Sorogan

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang di terapkan di pesantren hingga kini, terutama di pesantren-pesantren salaf. Pengajian dasar di rumah, langgar dan masjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang Guru yang membacakan beberapa Al-Qur'an atau kitab-kitab yang berbahasa Arab dan menerjemahkannya.

Dengan menggunakan metode sorogan setiap santri akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustaz atau kiai tertentu yang ahli dalam mengkaji kitab kuning, khususnya santri baru santri yang benar-benar ingin mendalami kitab klasik, dengan metode ini kiai dapat mendampingi, mengawasi, dan menilai kemampuan santri secara langsung. Metode ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut.²⁶ Ada beberapa kelebihan di antaranya, antara kiai-santri saling kenal mengenal, kiai memperhatikan perkembangan belajar santri, dan santri juga berusaha

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 77-78

²⁶ Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 54.

untuk belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri. Di samping kiai mengetahui materi dan metode yang sesuai untuk santrinya. Dalam belajar dengan metode ini tidak ada unsur paksaan, karena timbul dari kebutuhan santri sendiri.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode sorogan adalah sebagai berikut:²⁷

Kelebihan metode sorogan, diantaranya:

- (1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.
- (2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab.
- (3) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- (4) Santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sedangkan kekurangan dari metode sorogan, diantaranya:

- (1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid, sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.

²⁷ Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 152.

(2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.

(3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tersebut.

d. Metode Muzakarah/musyawarah

Metode muzakarah atau musyawarah adalah sistem pengajaran dengan bentuk seminar untuk membahas setiap masalah keagamaan atau berhubungan dengan pelajaran santri, biasanya hanya untuk santri tingkat tinggi. Metode ini menuntut keaktifan santri, prosesnya santri disodori masalah keagamaan tertentu atau kitab tertentu, kemudian santri diperintahkan untuk mengkajinya sendiri secara berkelompok, peran kiai hanya menyerahkan dan memberi bimbingan sepenuhnya.

Muzarakah adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah, seperti ibadah dan akidah serta masalah-masalah agama pada umumnya. Dengan demikian, muzakarah juga dikatakan dengan musyawarah, *munazarah*, dan *bahth al-masail*. Karena di dalamnya dibahas berbagai masalah aktual keagamaan, yang selalu mengalami perkembangan.

Pada saat muzakarah inilah santri menguji keterampilannya mengutip sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab klasik. Mereka dinilai kiai cukup matang untuk mengali sumber-sumber referensi, memiliki keluasan bahan-bahan bacaan dan mampu

menemukan dan menyelesaikan problem-problem yang ada, maka santri tersebut akan ditunjuk menjadi pengajar kitab-kitab yang telah dikuasainya tersebut. Biasanya santri yang sedemikian, disebut santri senior.²⁸

Adapun kelebihan dan kekurangan metode muzakarah adalah sebagai berikut:²⁹

Kelebihan dari metode muzakarah, diantaranya:

- (1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- (2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti sikap, toleransi, demokrasi, sistematis, sabar dan sebagainya.
- (3) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

Sedangkan kekurangan dari metode muzakarah adalah sebagai berikut:

- (1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- (2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

e. Metode Keteladanan

Kita mungkin dapat menyusun sistem pembelajaran yang lengkap, tetapi semua itu masih memerlukan realisasi, dan realisasi itu

²⁸ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum "Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren"*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 55

²⁹ Armai Arief. *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 150.

dilaksanakan oleh pendidik. Realisasi inilah yang disebut keteladanan. Pembelajaran dengan keteladanan berarti pembelajaran dengan memberi contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan, disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidiknya, baik dalam ucapan maupun perbuatan, diketahui maupun tidak diketahui.³⁰ Dalam psikologi pentingnya penggunaan keteladanan sebagai metode pembelajaran didasarkan atas adanya insting (*gharizah*) yang bersemayam dalam jiwa manusia, yaitu *taqlid* (menirukan).

Gharizah yang dimaksud adalah hasrat yang mendorong anak, orang lemah dan orang yang dipimpin untuk meniru perilaku orang dewasa, orang kuat dan pemimpin. Metode ini cocok jika digunakan pada anak didik, terutama pada masa kanak-kanak dan remaja, sehingga mereka dapat meniru perilaku dan tingkah laku orang yang ditiru (pendidik). Oleh karena itu, pendidik sebagai orang yang imitasikan harus dapat menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Di samping itu, pendidik hendaknya tidak hanya memerintah atau memberi pengetahuan yang bersifat teoritis saja, namun lebih dari itu, ia harus mampu memberi contoh dan menjadi panutan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasa adanya unsur

³⁰ Raharjo Dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 66

paksaan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh ustaz dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.³¹ Seorang ustaz tidak bisa melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.³² Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.³³

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses hasil pembelajaran itu sendiri. Dengan penilaian nantinya akan dapat dilakukan revisi desain pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi terhadap proses pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan agar pendidik senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan mengajarnya sehingga kualitas

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar: Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), 46

³² Kunanadar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 377

³³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press jember, 2013), 10

pembelajaran diharapkan meningkat pula hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik.

Berikut ini merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran:

1) Menilai Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru.

2) Evaluasi/Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah penilaian yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.³⁴ Pada umumnya penilaian hasil pembelajaran, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif telah dilaksanakan oleh pendidik. Melalui pertanyaan secara lisan atau pada akhir pembelajaran guru menilai keberhasilan pembelajaran (Tes formatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir

³⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 278.

program. Penilaian diberikan pada peserta didik untuk menentukan kemampuan belajarnya. Tes tertulis ataupun tes objektif dilakukan oleh guru dalam penilaian tersebut.

Walaupun terdapat perbedaan pengertian antara penilaian dan pengukuran, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena antara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat. Agar dapat mengadakan penilaian yang tepat terhadap hasil belajar, seorang ustaz/ustazah harus melakukan pengukuran secara baik. Sebaliknya hasil pengukuran yang dilakukan tidak akan memberi makna apa-apa bila tidak dihubungkan dengan penilaian.

Penilaian hasil belajar merupakan sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.³⁵

Antara evaluasi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran memiliki hubungan timbal balik, antara satu sama lain menunjukkan ikatan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam rangka pengumpulan data untuk evaluasi hasil belajar di pesantren, dapat digunakan dua macam metode, yaitu metode tes dan metode non tes khususnya portofolio dan observasi.³⁶ Namun dalam evaluasi pembelajaran kitab *Maraqil-Ubudiah* yakni menggunakan metode tes lisan.

³⁵ Sulthon dan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, 99.

³⁶ *Ibid.*, 104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.³⁷ Dalam pendekatan kualitatif deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan demikian laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin bisa berupa naskah, teks wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.³⁸

Alasan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.

Sedangkan dilihat dari jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologis yaitu memaparkan atau menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan ilmiah.

³⁷ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 151.

³⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 11

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁹ Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang mana sistem pembelajaran di dalam Pondok Pesantren Bustanul Ulum adalah mengkaji beberapa kitab-kitab klasik. Meskipun pondok pesantren tersebut sudah juga memiliki lembaga formal namun pendidikan salaf juga diutamakan dalam pondok pesantren tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁰ Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni penentuan objek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Jadi peneliti memilih subjek penelitian yang dianggap paling ahli dengan materi yang berhubungan dengan judul ini.

Pemilihan subjek penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren yang mengkaji kitab *Marāqī Al `Ubūdiyyah*, pengurus dan santri. Peneliti memilih dari ketiga subjek di atas karena menurut peneliti subjek tersebut sudah ahli dalam materi yang berhubungan dengan materi yang akan diteliti.

Sedangkan sumber data non manusia adalah dokumentasi dan kepustakaan.

³⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 46

⁴⁰ IAIN Jember, *Karya Ilmiah*, 47

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Data yang akan didapat melalui teknik ini adalah:

- a. Letak geografis objek penelitian
- b. Proses pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* yang meliputi:
 - 1) Perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220

2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

3) Evaluasi pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2. Wawancara (*Interview*)

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian agar mendapatkan data yang valid.

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen jenis non tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.⁴²

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi atau gabungan dari interview bebas (*inguided interview*) dengan interview terpimpin (*guided interview*) interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Karena dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya

⁴² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 127.

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga instrumen wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
 - c. Evaluasi pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiahan yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴³ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

⁴³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 168.

wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui metode dokumentasi ini adalah:

- a. Profil pesantren dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
- b. Jadwal pembelajaran
- c. Data-data yang berkenaan dengan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah*.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dari miles, Huberman dan Saldana. Deskriptif kualitatif merupakan masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan.⁴⁵ Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

Kondensasi data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap

⁴⁴ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Ahmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

⁴⁵ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2002), 41.

menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkondensasi data melalui

lima tahapan:

- a. Proses menyeleksi data dari seluruh informan
- b. Memfokuskan sesuai dengan fokus penelitian
- c. Menyederhanakan sesuai dengan sub fokus penelitian
- d. Mengabstraksikan
- e. Mengubah catatan lapangan sesuai dengan hasil pengumpulan data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kondensasi data yang dimaksud adalah pengambilan data-data yang didapatkan di tempat penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya atau tidak mengurangi dan menambahi data yang didapat di lapangan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data berarti mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data selanjutnya.

3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verification*)

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transivitas, hubungan unsur transivitas dengan konteks sosial dan unsur transivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.⁴⁶

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk melakukan pengecekan data. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

⁴⁶ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publication, 2014), 14. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

⁴⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas dan dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik dapat diperoleh dengan membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dengan demikian penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan pada atasan pemimpin atau penentu kebijakan, kepada para santri yang berkenaan dengan kasus.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data-data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴⁸

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 127.

1. Tahap pra penelitian atau persiapan

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, menyusun matrik dan seminar skripsi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Puger Jember

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepihak kampus.

d. Menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengurus, ustazah dan santri putri.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian dan mental sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari kesiapan diri, buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Agar pelaksanaan lapangan menjadi sukses, peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri, maksudnya dalam hal penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi perhatian secara khusus oleh peneliti.

3. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Laporan yang sudah selesai dan siap di pertanggung jawabkan di depan penguji kemudian diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran objek penelitian ini, maka dapat dikemukakan gambaran objek penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Lokasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember bertempat di Jl.K.H. Abdullah Yaqien no 1-5 Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Secara legal lembaga ini resmi didirikan oleh K.H. Abdullah Yaqien (Alm) pada tahun 1943. Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo mempunyai yayasan yang bernama yayasan wakaf sosial pendidikan Islam (YWSPI). Kategori Pondok Pesantren Bustanul Ulum adalah Salafiyah (Salaf) dan A'miyah (Umum), dan status Pondok Pesantren adalah Pusat. Status yang ditempati Pondok Pesantren adalah tanah Wakaf yang memiliki luas sekitar 18.719 m².

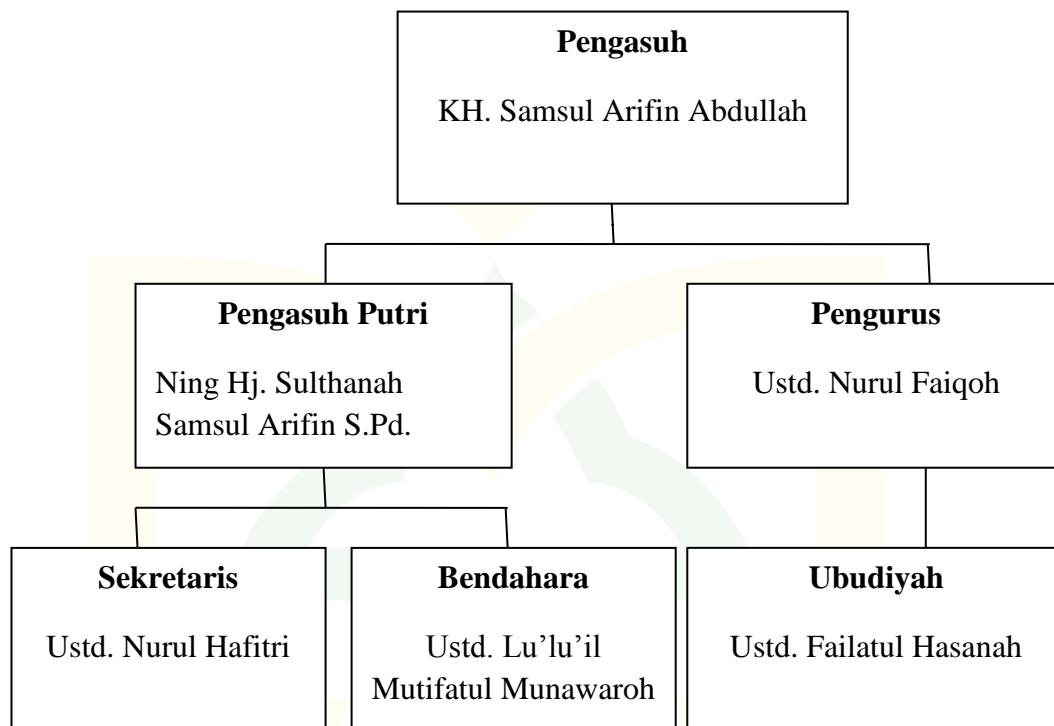
Di Desa Mlokorejo berdiri sebuah tempat yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an dan kajian ilmu agama Islam lainnya, tempat tersebut didirikan oleh seorang penyiar agama Islam yang

KH. Harun bersama istrinya Ny. H. Khodijah. KH. Harun mempunyai tiga orang putra dan satu putri, putri KH. Harun bernama Habibah yang dikenal dengan sebutan Ny. Hj. Maimunah dan di kemudian hari dinikahkan dengan pemuda yang bernama Hasyim atau K.H. Irsyad Hasyim salah satu dari santri Syaikhona Moch. Kholil Bangkalan. Dengan bekal ilmu pengetahuan, kepandaian dan keistikamahannya K.H. Irsyad Hasyim terus berupaya mengembangkan tempat pengajian tersebut hingga menjadi sebuah pesantren. Pasangan K.H. Irsyad Hasyim dan Ny. Hj. Maimunah ini mempunyai tujuh orang putra salah satunya yaitu Ny. Hj. Hamidah Hasyim yang kemudian menikah dengan K.H. Abdullah Yaqien, beliau alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Madura dan Pondok Pesantren Al Wafa Tempurejo Jember. Setelah Ny. Hj. Hamidah Hasyim menikah, maka kepemimpinan pesantren diserahkan kepada K.H. Abdullah Yaqien.⁴⁹

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya jumlah santri dan juga banyak para santri yang menetap tersebut, maka pada tahun 1943 pesantren tersebut diberi nama Pondok Pesantren Bustanul Ulum atas saran dari guru K.H. Abdullah Yaqien yaitu K.H. Ali Wafa pengasuh Pondok Pesantren Al-Wafa Tempurejo Jember. Diberi nama Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang bertujuan dalam rangka turut berpartisipasi mencerdaskan anak bangsa dan adanya anggapan bahwa seorang santri juga harus memahami berbagai ilmu.

⁴⁹ Dokumentasi, 19 Oktober 2019

2. Susunan Organisasi



3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum

a. Visi

Adapun yang menjadi Visi Pondok Pesantren Bustanul Ulum adalah “Menjadi Pondok Pesantren yang berfungsi sebagai pusat keilmuan dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia yang Khaira Ummah”.

b. Misi

Dan yang menjadi Misi dari Pondok Pesantren Bustanul Ulum adalah “Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral sehingga dapat mencetak

sumber daya manusia yang *Tafaqquh Fiddin* dan berlandaskan Iman dan Taqwa''.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Puger Jember dapat dilihat tabel berikut:⁵⁰

Tabel 4.1.

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	2	3
1.	Kediaman Pengasuh	Baik
2.	Asrama Putri	Baik
3.	Kantor Pondok Pesantren	Perlu Renovasi
4.	Kantor Yayasan	Baik
5.	Kantor RA	Baik
6.	Kantor MI	Baik
7.	Kantor SMP	Baik
8.	Kantor SMA	Baik
9.	Kantor Madin	Baik

⁵⁰ Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum, 19 Oktober 2019

1	2	3
10.	Laboratorium Bahasa	Baik
11.	Laboratorium Komputer	Baik
12.	Laboratorium IPA	Baik
13.	Ruang Kursus Bahasa Asing	Baik
14.	Auditorium	Baik
15.	Masjid	Masih pembangunan
16.	Kamar Mandi	Baik
17.	Tempat Wudlu	Baik
18.	Sumur	Baik
19.	Koperasi	Baik
20.	Kantin	Perlu Renovasi
21.	Lapangan Olahraga	Baik
22.	Tempat Parkir	Baik
23.	Tempat Jemuran	Baik
24.	Dapur	Baik

1	2	3
25.	Gudang	Baik
26.	Perpustakaan	Perlu Renovasi

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa jumlah sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo ada 26.

5. Jadwal Kegiatan Santri

Dalam proses pengembangan pondok pesantren lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu lingkungan harus dirancang secara sistematis. Santri diwajibkan tinggal di asrama dengan menempati kamar-kamar yang telah ditentukan, kegiatan santri selama 24 jam diatur dan diprogram dengan kegiatan-kegiatan yang produktif dan kondusif.

Jadwal kegiatan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum diatur dan dirancang berdasarkan ketetapan hasil musyawarah pengasuh dan pengurus pondok pesantren.⁵¹

Adapun jadwal kegiatan tersebut yaitu:

⁵¹ Dokumentasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 25 September 2019

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	03.00	Salat Tahajud	Tidak diwajibkan
2.	(Bakda subuh) 05.00-05.30 05.45-06.30	MQA (Madrasatul Qur'an Al-lailiyah) Ngaji kitab <i>Khosoisul Umah, Safinatun Najah, Fathul Qarib.</i>	Musala
3.	07.00-12.30 07.00-09.00	Sekolah formal Ngaji kitab <i>Marāqi Al`Ubūdiyyah.</i>	Bagi santri yang tidak sekolah formal.
4.	(Bakda zhuhur) 14.00-15.00	Madrasah diniyah	Asrama santri/Musala
5.	(Bakda asar) 15.30-17.00	Madrasah diniyah	Asrama santri/Musala

1	2	3	4
6.	(Bakda magrib) 18.30-19.00	MQA (Madrasatul Qur'an Al-lailiyah)	Musala
7.	(Bakda isya) 20.00-21.00	Madrasah diniyah ke 3	Kelas 3 dan 4 tingkat ula
		Ngaji kitab	Kelas 1 wusto sampai kelas 2 ulya di Aula
		Pengajian kitab sorogan	Kelas 1 dan kelas 2 di Musala
8.	21.00-22.00	Belajar bersama	Kecuali yang ikut kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Khusus pada hari Jum'at ngaji kitab diliburkan dan diganti dengan kegiatan jum'at bersih. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kepedulian santri terhadap kebersihan lingkungan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pondok pesantren Bustanul Ulum merupakan pondok pesantren yang memberikan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* kepada santrinya. Pada pondok pesantren ini pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* diberikan kepada santri yang tidak sekolah formal.

Kitab ini merupakan penjelasan dari *Bidayatul Hidayah* yang menguraikan secara rinci dan menerangkan setiap bab yang terdapat dalam kitab tersebut. Kitab ini menerangkan tentang ibadah baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*, sebagaimana diketahui isinya adalah mengenai taharah dan salat, hakikat puasa, penjagaan anggota-anggota tubuh dari berbagai maksiat, tuntutan pergaulan, antara sesama muslim, adab orang alim, adab anak terhadap orang tua serta adab-adab lainnya yang patut diamalkan oleh setiap muslim.

Pada bab pertama telah disebutkan bahwa pembahasan analisa data mengacu pada fokus penelitian. Analisa data merupakan penyempurnaan pemahaman terhadap data tersebut, kemudian disajikan pada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan di lapangan.

Bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

Perencanaan pembelajaran di dalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu elemen-elemen yang pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media pembelajaran, penentuan

alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dalam perencanaan ini terdiri dari tujuan pembelajaran dan materi pembelajarannya.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut antara lain meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, dan alat evaluasi. Perencanaan mempunyai peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember dengan menggunakan teknik observasi, *interview*/wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul “Pembelajaran Kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Berikut ini petikan wawancara dengan ustazah mengenai masalah perencanaan pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Bustanul Ulum, kemudian ustazah Lu’lu’il Mutifatul Munawaroh menguraikan pendapat bahwa:

“ Perencanaan pembelajaran merupakan suatu yang disiapkan dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses

pembelajaran. Perencanaan pembelajaran kitab disini lebih mengarah kepada tujuan dan materi, tujuannya adalah agar santri dapat melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan syari'at Islam dan sesuai dengan materi yang diajarkan.”⁵²
Pernyataan ini diperkuat oleh ustazah Nurul Faiqoh sebagai ketua

pengurus santri putri

“ Perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan atau rencana untuk melakukan suatu yang dirancang sebelum pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.”⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ning Hj. Sulthanah

Samsul Arifin Abdullah S.Pd. selaku pengajar kitab *Marāqi Al*

`Ubūdiyyah. beliau mengatakan:

“ Perencanaan ini merupakan hal yang sangat penting guna untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan yang kami siapkan itu hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri mengenai materi yang akan dibahas. Perencanaan lain yang disiapkan untuk mengembangkan persiapan belajar yaitu menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh para santri sehingga para santri sangat mudah untuk memahami materi yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari ustazah Lu'lu'il Mutifatul Munawaroh dan ustazah Nurul Faiqoh dapat disimpulkan bahwa perencanaan berarti juga persiapan atau juga disebut sebagai rencana kerja digunakan sebagai langkah awal sebelum program dilaksanakan.

Perencanaan disusun dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Data hasil observasi tentang perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* yang dilakukan di pondok pesantren Bustanul Ulum ini yaitu ustazah tidak menggunakan RPP (Rencana

⁵² Lu'lu'il Mutifatul Munawaroh, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 3 Oktober 2019.

⁵³ Nurul Faiqoh. *Wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 25 September 2019

Pembelajaran) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, melainkan hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri mengenai materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* tidak ada target, baik hafalan maupun berapa lama pembelajaran kitab harus diselesaikan. Selain mengacu pada tujuan ustazah juga menyiapkan materi pembelajaran yang mengacu pada Al-Qur'an dan hadis.⁵⁴

Dari data analisis di atas maka penulis berpendapat bahwa tidak ada perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, tetapi ustazah hanya mempunyai persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah*. Dan ustazah menguasai materi yang terdapat dalam kitab sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik dan dapat dipahami oleh santri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

Salah satu hal yang sangat penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* yaitu proses pelaksanaan pembelajarannya. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara pembina dan santri dalam proses pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah*.

⁵⁴ Observasi. Jember, 16 Oktober 2019.

Pembelajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Dalam penyampaian materi kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* ustazah memberi penjelasan isi materi, kemudian diberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh santri. Ketika pembina membacakan kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* serta menjelaskannya, maka semua santri mengartikan dan memperhatikan penjelasannya guna untuk mempermudah pemahaman dan maksud dari materi kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* yang membahas mengenai ibadah serta adab-adab yang patut diamalkan oleh setiap muslim.⁵⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan ustazah Nurul Faiqoh selaku ketua pengurus putri mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* yang diterapkan di pesantren. Ia berkata:

“ Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* ini dilaksanakan setiap hari, yang mana pembelajaran ini dilakukan kurang lebih satu jam setengah atau paling lama dua jam. Kitab ini diajarkan kepada santri yang tidak sekolah formal, alasannya agar santri-santri yang tidak sekolah formal tersebut juga mempunyai kegiatan seperti santri-santri yang lain”.⁵⁶

⁵⁵ Observasi. Jember, 16 Oktober 2019

⁵⁶ Nurul Faiqoh. *Wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 25 September 2019

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustazah Lu'lu'il Mutifatul Munawaroh mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah*. Ia berkata:

“ Untuk pelaksanaan pembelajaran pada kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* ini dilakukan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan metode bandongan dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri”.⁵⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti Rokaya sebagai santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah*. Ia berkata”.

“ Dalam pelaksanaannya, sebelum proses pembelajaran dimulai santri membaca doa belajar terlebih dahulu. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* ini dengan menggunakan metode bandongan yakni pengajar membacakan isi kitabnya dengan makna bahasa Indonesia, sedangkan saya dan teman-teman mendengarkan serta mengartikan kitab kuning atau gundul (tidak ada harokat). Selain itu pengajar ketika menjelaskan menggunakan ceramah guna untuk menjelaskan hal-hal atau maksud dari isi kitab tersebut. Santri juga membaca doa setelah selesai pembelajaran”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap pagi hari yang mana proses pembelajaran berlangsung selama kurang lebih satu jam setengah atau paling lama dua jam. Kitab ini hanya diajarkan kepada santri yang tidak sekolah formal dengan menggunakan metode ceramah dan bandongan, yaitu guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedangkan

⁵⁷ Lu'lu'il Mutifatul Munawaroh, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 3 Oktober 2019.

⁵⁸ Siti Rokaya, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 9 Oktober 2019.

mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan).

Sebelum proses pembelajaran semua santri membaca do'a belajar secara bersama-sama. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah*, ustazah memberikan mukadimah atau pengantar terkait pentingnya mempelajari kitab yakni tentang pentingnya melaksanakan ibadah dengan benar sesuai syariat Islam.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan menentukan keberhasilan santri, karena tanpa kreatifitas yang dimiliki seorang guru, santri tidak akan memahami materi yang disampaikan oleh ustazahnya. Untuk itu, pengajar kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* ini menggunakan metode ceramah dan bandongan untuk menjadikan santri memahami dengan apa yang disampaikan oleh gurunya, dengan penerapan pemaknaan kitab. Maka dari itu santri dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan santri mengenai metode saat pelaksanaan pembelajaran kitab, Ia mengatakan:

“ Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode bandongan, dengan kedua metode ini saya memahami dengan apa yang saya pelajari, sehingga setelah belajar kitab ini yang awalnya saya kurang mengerti bagaimana cara melakukan ibadah dengan baik dan benar, dan saya sekarang bisa memperbaiki cara ibadah saya sesuai dengan kitab yang saya pelajari. Terkadang saya sedikit jenuh dengan metode ini, tetapi setelah ustazah memberikan pertanyaan kepada kami (santrinya) saya menjadi lebih semangat dan tidak jenuh lagi agar saya bisa menjawab pertanyaan”.⁵⁹

⁵⁹ Santri, wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 9 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa, sebelum proses pembelajaran dimulai Ning Hj. Sulthanah selaku pengajar kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* memberikan kesempatan kepada semua santri untuk membaca doa belajar secara bersama-sama. Setelah itu ustazah juga memberikan mukadimah terkait pentingnya mempelajari kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* yakni tentang pentingnya melaksanakan ibadah dengan benar, dan ustazah juga merumuskan tujuan mempelajari kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah*.

Selama proses pembelajaran berlangsung ustazah menggunakan metode bandongan dalam mengartikan dan pemaknaan kitab, sedangkan dalam menjelaskan isi kitab ustazah menggunakan metode ceramah. Materi yang dibahas saat peneliti melakukan observasi yaitu mengenai adab pergaulan yaitu bergaul dengan Allah SWT dan bergaul dengan sesama makhluk. Pada saat proses pembelajaran adakala ustazah mengamati perilaku santri dalam kegiatan yang dilakukan oleh santrinya, hal ini merupakan siasat ustazah agar santri mendengarkan atau menyimak penjelasan ustazah serta mencatat materi yang penting agar mudah diingatnya. Santri juga membaca doa setelah selesai proses pembelajaran.⁶⁰

⁶⁰ Observasi. Jember, 16 Oktober 2019.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah*. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan, terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan Ning Hj. Sulthanah Samsul Arifin Abdullah S.Pd. selaku pengajar kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah*. beliau mengatakan:

“Evaluasi dalam pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* selalu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana santri memahami pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan santri. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan cara tes lisan yaitu saat setelah proses pembelajaran berlangsung. Tahap evaluasi yang diberikan oleh pengajar kepada santri yaitu juga menilai dari kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustazah Nurul Faiqoh mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah*. Ia berkata:

“Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk menentukan nilai dari hasil pembelajaran selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Evaluasi ini dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka itu penting dilakukan evaluasi di setiap pembelajaran agar pengajar bisa memperbaiki kekurangan saat mengajar dan ketidakberhasilan santri”.⁶¹

⁶¹ Nurul Faiqoh. *Wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 25 September 2019.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti Rokaya selaku santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Marāqī Al`Ubūdiyyah*.

Ia mengatakan:

“ Evaluasi yang diberikan oleh pembina dan pengurus kepada kita yaitu selain menilai dari pengetahuan juga dari kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Penilaian pada pembelajaran kitab ini berbeda dengan penilaian kitab lainnya yaitu penilaiannya tidak dengan eksam yang dilakukan di akhir semester, tetapi hanya dilakukan evaluasi setiap proses pembelajaran berlangsung atau dilakukan diakhir pembelajaran”⁶².

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya berkaitan dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga afektif yang meliputi kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran kitab *Marāqī Al`Ubūdiyyah* yaitu santri bisa mengetahui serta memahami apa itu ibadah dan bagaimana melakukan ibadah dengan baik dan benar.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi ini dilakukan sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap penguasaan materi dan sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Marāqī Al`Ubūdiyyah* ini guru/ustazah menggunakan evaluasi tes lisan yang dilakukan dengan cara melihat murid dalam menyampaikan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru. Evaluasi

⁶² Siti Rokaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 9 Oktober 2019.

pembelajaran kitab ini tidak seperti evaluasi pembelajaran kitab lain, yaitu tidak diadakannya eksam yang dilakukan di akhir semester.⁶³

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan data yang ditemukan di lapangan, setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan peneliti komunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah*, pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dan evaluasi pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember dilaksanakan dengan secara praktis, langsung dan sederhana dengan menggunakan metode bandongan disertai metode ceramah. Materi yang diberikan lebih kepada pengetahuan, meskipun pada akhirnya penjelasan materi secara teoritis akan

⁶³ Observasi. Jember, 16 Oktober 2019.

diberikan setelah santri menguasai dan memahami pembacaan kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* terlebih dahulu.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

Tidak ada perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* di pondok pesantren Bustanul Ulum ini, yaitu ustazah tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bukti tertulis, ustazah juga tidak menargetkan berapa lama pembelajaran kitab harus diselesaikan. Melainkan ustazah hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri mengenai materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan pengajar sudah menyiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran tersebut.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember dilakukan dengan cara mempersiapkan sesuatu yang mendukung terlaksananya pembelajaran seperti menyiapkan bahan atau materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid bahwa: Perencanaan adalah

menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁶⁴

Penguasaan materi kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* adalah seorang santri harus bisa memahami, menjelaskan dan mengamalkan dari isi yang ada dalam kitab tersebut yakni memahami, menjelaskan dan mengamalkan mengenai taharah dan salat, hakikat puasa, penjagaan anggota-anggota tubuh dari berbagai maksiat, tuntutan pergaulan antara sesama muslim, adab orang alim, adab anak terhadap orang tua serta adab-adab lainnya yang patut diamalkan oleh setiap muslim.

Berdasarkan hasil temuan diatas, pertimbangan dalam menggunakan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kemampuan murid, materi telah tersusun sistematis dan saling berkesinambungan serta dapat mengaitkan antara teori tersebut dalam kitab dengan kehidupan sehari-hari yakni berupa contoh nyata.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, pembina melakukan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

⁶⁴ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), 92.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* berlangsung setiap hari di pagi hari jam 07.00 sampai jam 09.00.

Adapun metode pembelajaran kitab berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ada dua metode yang digunakan yaitu metode bandongan dan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier mengenai metode bandongan, yakni: metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedang sekelompok santri mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit.⁶⁵

Sesuai juga dengan penjelasannya Muhibbin Syah mengenai metode ceramah, yakni: metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.⁶⁶

Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* pada kegiatan tersebut, sudah sesuai dengan metode yang menjadi pencapaian santri dalam mencapai tujuannya, dengan cara mengolaborasikan antara metode ceramah dan metode bandongan. Hal tersebut merupakan penerapan metode pembelajaran yang cukup menarik dikalangan pesantren yang biasanya santri hanya mendengarkan dan

⁶⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 54

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

mengikuti, namun pada pelaksanaan pembelajaran ini ustazah menginginkan santri bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* ustazah merumuskan tujuan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai yakni 1) agar murid aktif dan berani berpendapat. 2) agar murid mengetahui abad-adab dalam beribadah. 3) murid dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan yang sudah diajarkan dalam kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah*.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, hasil temuan mengenai evaluasi guru menggunakan evaluasi tes lisan yang dilakukan dengan cara melihat murid dalam menyampaikan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan data yang di dapat bahwa evaluasi yang digunakan di pondok pesantren ini adalah menggunakan evaluasi tes lisan. Yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap proses pembahasan yang mana tujuannya untuk mengetahui sejauh mana santri paham terhadap apa yang sudah dijelaskan dan dipaparkan oleh ustazah kepada santri dan agar ustazah bisa mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sholeh Hidayat dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Baru*, bahwa tes lisan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan

secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menumbuhkan sikap berani berpendapat. Jawaban dapat berupa kata, kalimat maupun paragraf. Tes lisan adalah tes yang dipergunakan mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (lisan) dan ditanggapi peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan). Dilihat dari segi persiapan dan cara bertanya tes lisan dapat dibedakan menjadi dua yaitu.⁶⁷

a. Tes lisan bebas

Tes lisan bebas artinya pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.

b. Tes lisan berpedoman

Tes lisan berpedoman artinya pendidik menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik

⁶⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 119

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang didukung hasil wawancara, observasi dan dokumenter tentang “Pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Tidak ada perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah*, yaitu ustazah tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, melainkan hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri mengenai materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* berlangsung setiap hari di pagi hari jam 07.00 sampai jam 09.00. selama proses pembelajaran ustazah melakukan kegiatan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan bandongan.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Marāqi Al `Ubūdiyyah* menggunakan evaluasi tes lisan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan cara melihat murid dalam menyampaikan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru.

B. Saran

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya kegiatan pembelajaran kedepannya.

1. Bagi pengasuh
 - a. Perlu adanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan agar pembelajaran terlaksana dengan efektif.
 - b. Sebaiknya sistem evaluasinya perlu ditingkatkan agar hasil dari pembelajaran lebih baik.
2. Bagi ustazah
 - a. Alangkah baiknya ustazah menyiapkan perencanaan yang lebih matang, yaitu tidak hanya menyiapkan materi tetapi juga ada target pencapaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 1998. *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Jawi, Zaid Husein. 2013. *Terjemah Maraqil 'Ubudiyah*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Arief., Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. 2001. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Pembelajaran: Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghozali, Dede Ahmad dan Heri Gunawan. 2015. *Studi Islam: Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri, 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: SUKSES.
- Kunanadar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- M. Thobroni, 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Depok: AR-Ruzz Media.
- Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, Sulthon dan Moh. Khusnuridlo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moh. Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press jember.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum "Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren"*. Yogyakarta: Teras.
- Putra, Nusa. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sudirman, 2012. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

- Usman, Moh. User. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam et.al. 2001. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.
- Zuhairi. 2015. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfiatus Safaah
Nim : T20151245
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Pembelajaran Kitab *Maraḥiq Al`Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, terkecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 23 Januari 2020



Ulfiatus Safaah
NIM. T20151245

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab <i>Marāqi Al `Ubūdiyyah</i> dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.	Pembelajaran Kitab <i>Marāqi Al `Ubūdiyyah</i>	1. Perencanaan	1. Tujuan pembelajaran 2. Materi pembelajaran	1. Informan a. Pengasuh b. pengurus c. Santri 2. Dokumentasi a. Kitab	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Subjek penelitian: <i>purposive sampling</i> . 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Validitas data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 5. Tekhnik analisis data : kondensasi data, penyajian data, kesimpulan 6. Lokasi penelitian: Pondok pesantren Bustanul Ulum Puger Jember.	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Marāqi Al `Ubūdiyyah</i> dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Marāqi Al `Ubūdiyyah</i> dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember? 3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Marāqi Al `Ubūdiyyah</i> dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
		2. Pelaksanaan	1. Metode weton/bandon gan 2. Ceramah			
		3. Evaluasi	1. Tes lisan			

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PEMBELAJARAN KITAB *MARĀQI AL`UBŪDIYYAH*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM
DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER

Fokus Penelitian:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran Kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3. Mengamati aktivitas siswa belajar Kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

4. Mengamati evaluasi pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

B. Pedoman Wawancara

Fokus 1: Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Apa saja yang dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah*?
3. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah*?

Fokus 2: Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Fokus 3: Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Penilaian apa saja yang digunakan untuk menilai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data-data yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran kitab *Marāqi Al`Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2. Data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *Marāqī Al`Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3. Data-data yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran kitab *Marāqī Al`Ubūdiyyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2866/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Juli 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum
Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Ulfiatus Safaah
NIM	:	T20151245
Semester	:	IX (Sembilan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran kitab *Maraqil Ubudiyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh
2. Ustadzah
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



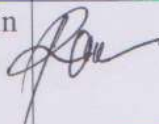
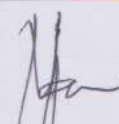
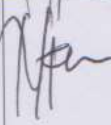



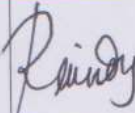
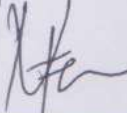
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ulfiatus Safaaah

NIM : T20151245

Judul : Pembelajaran Kitab *Maraqil-Ubudiyah* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Lokasi : Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	JenisKegiatan	Paraf
1	Rabu, 11 September 2019	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian.	
2	Rabu, 18 September 2019	Observasi pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.	
3	Rabu, 25 September 2019	Wawancara dengan Ustadzah Nurul Faiqoh (ketua pengurus pondok pesantren) dan santri.	
4	Kamis, 03 Oktober 2019	Wawancara dengan Ustadzah Lu'lu'il Mutifatul Munawaroh.	
5	Rabu, 09 Oktober 2019	Wawancara dengan santri.	
6	Rabu, 16 Oktober 2019	Observasi kegiatan pembelajaran.	
7	Sabtu, 19 Oktober 2019	Dokumentasi kegiatan pembelajaran.	
8	Rabu, 30 Oktober 2019	Dokumentasi lembaga pondok pesantren Bustanul Ulum.	



**YAYASAN BUSTANUL ULUM
PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM
MLOKOREJOPUGER JEMBER**

Jl. KH. Abdullah Yakin 1-5 Mlokorejo Puger jember Telp (0336) 721234/(0336) 721444

Nomor : 142/SSP.PPBU/12/2019

18 Desember 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ulfitus Safaah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember terhitung sejak tanggal 11 September 2019 s.d 18 Desember 2019 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: *PEMBELAJARAN KITAB MARAQIL-UBUDIYAH DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM MLOKOREJO PUGER JEMBER.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 18 Desember 2019

Pengasuh Pondok Pesantren

Bustanul Ulum



KH. Syamsul Arifin Abdullah



16 Oktober 2019

Kegiatan pembelajaran kitab *Marāqi Al` Ubūdiyyah* dengan metode bandongan

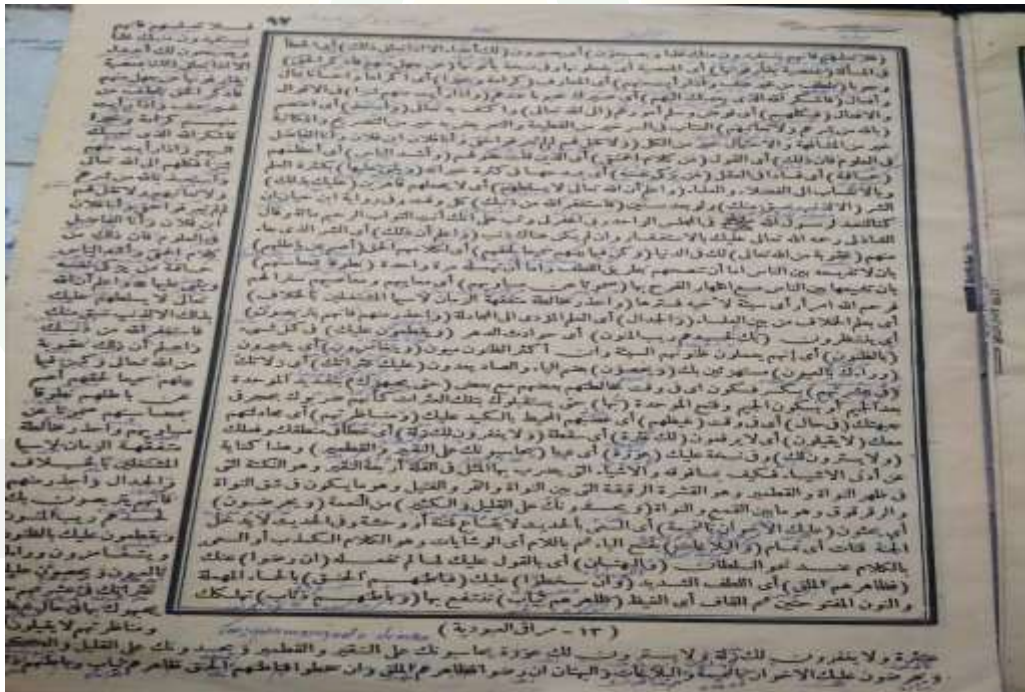


Kegiatan pembelajaran kitab *Marāqi Al` Ubūdiyyah* dengan metode ceramah.



25 September 2019

Wawancara dengan Ustazah Nurul Faiqoh selaku ketua pengurus pondok pesantren putri.



16 Oktober 2019

Materi yang diajarkan dalam kitab *Marāqī Al`Ubūdiyyah*

BIODATA PENULIS



Nama : Ulfiatus Safaah
NIM : T20151245
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 19 November 1996
Alamat : Dusun Penanggungan Desa Wirowongso Kecamatan
Ajung Kabupaten Jember
No. Hp : 081513651474
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Wirowongso 02, Tahun 2003-2009
2. Mts Nurur Rohman Mayang, Tahun 2009-2012
3. MA Nurur Rohman Mayang, Tahun 2012-2015
4. IAIN Jember